

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk mengembangkan modalnya, artinya pasar modal telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten (perusahaan *go public*).

Mengingat keadaan perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi akuntansi penting bagi para pengambil keputusan. Penggunaan informasi akuntansi yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditur dan calon kreditur) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan atau tidak, selain dengan cara mengamati pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang beragam, salah satunya adalah informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat atau waktu yang ditunggu oleh para investor karena dari laporan keuangan ini para investor dapat mengetahui perkembangan kinerja emiten dan juga sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang dimiliki oleh perusahaan.

Informasi yang terkait dengan akuntansi merupakan hal penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya karena informasi akuntansi pada

hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran kondisi keuangan perusahaan, baik untuk keadaan masa lalu, masa kini (saat ini) maupun keadaan masa yang akan datang sehingga kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diketahui.

Informasi akuntansi bisa dilihat dari berbagai aspek dan salah satunya adalah informasi akuntansi melalui rasio keuangan perusahaan, adapun aspek lainnya adalah laporan keuangan, kinerja saham, dan sebagainya. Rasio keuangan sebagai salah satu informasi akuntansi sangat penting bagi pihak eksternal dan juga pihak internal.

Bagi pihak eksternal, rasio keuangan ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi pihak internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil yang telah dicapai perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan, menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan, dan lain-lain.

Kurangnya informasi akuntansi bagi calon investor dapat menghasilkan keputusan investasi yang salah. Investor yang baik tentu akan mempertimbangkan lebih jauh dan menterjemahkan informasi akuntansi sebagai salah satu pedoman dalam menilai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Penggunaan informasi akuntansi melalui rasio keuangan merupakan hal penting bagi investor dalam menganalisis keuntungan investasi dalam jangka panjang.

Menurut Agus (2009), syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah

perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Volanda Azis Saleh (2012) menggunakan informasi akuntansi melalui rasio keuangan yaitu rasio *earning per share*, *debt to equity*, dan *price book value* dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *debt to equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham dan *price book value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga informasi akuntansi melalui rasio keuangan yaitu *earning per share*, *debt to equity*, dan *price book value*. Rasio *earning per share* (EPS) atau rasio laba per saham digunakan oleh para investor untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio *return on equity* (ROE) digunakan oleh para investor untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan atas penggunaan modal perusahaan yang efisien, sedangkan rasio *net profit margin* (NPM) digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan

manajemen menghasilkan pendapatan bersih atas total penjualan bersih perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi yang diterima dari para investor tentunya dapat mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai yang tinggi atas EPS, ROE, dan NPM suatu perusahaan akan menjadi berita baik bagi para investor dan tentunya banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan yang memberikan nilai pengembalian investasi yang tinggi. Makin banyak investor yang berminat dengan saham suatu perusahaan akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan.

Pendapat dari Darmadji dan Fakhruddin (2009) menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik (meningkat). Dengan demikian, wajar jika emiten perlu menjaga harga sahamnya agar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan farmasi merupakan salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini bergerak dalam bidang farmasi dengan kegiatan utamanya adalah memproduksi berbagai produk

kesehatan dan alat-alat kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Para investor dalam perusahaan farmasi sangat membutuhkan informasi akuntansi, dalam hal ini melalui rasio keuangan diantaranya adalah rasio EPS, ROE, dan NPM. Dari ketiga rasio ini, para investor dalam perusahaan farmasi bisa mengetahui tingkat pengembalian yang akan mereka terima atas investasi yang telah dilakukan. Tentu saja para investor menghendaki rasio EPS, ROE, dan NPM yang tinggi sehingga para investor tidak akan mengalihkan investasinya ke perusahaan jenis lainnya. Tetap bertahannya investasi para investor pada perusahaan farmasi akan menarik minat investor lainnya sehingga hal ini dapat menaikkan harga saham perusahaan farmasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh informasi akuntansi (melalui rasio keuangan EPS, ROE, dan NPM) terhadap harga saham dengan judul: **“Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *earning per share, return on equity, net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share, return on equity, net profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan, berguna sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola informasi akuntansi yang baik.
2. Bagi Penulis, berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh EPS, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan.
3. Bagi Peneliti Lain, berguna sebagai bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi yang diprosikan dengan tiga rasio keuangan yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebagai informasi akuntansi yang diperlukan oleh investor. Tahun amatan yang diteliti adalah periode 2014-2016.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Volanda Azis Saleh (2012) dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham dan *price book value* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian replikasi oleh Volanda Azis Saleh (2012) yaitu terletak pada variabel independen dimana penelitian oleh Volanda Azis Saleh (2012) menggunakan rasio *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price book value*, sedangkan penelitian penulis menggunakan tiga rasio independen yaitu rasio *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Perbedaan lain terletak pada tahun amatan dimana penelitian oleh Volanda Azis Saleh menggunakan tahun amatan selama empat tahun dari 2007 sampai dengan 2010, sedangkan penelitian penulis menggunakan tiga tahun amatan dari 2014 sampai dengan 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori terkait dengan judul penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah beserta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data menjadi informasi yang disajikan untuk beragam pengambilan keputusan. Salah satu *output* dari sistem informasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.

Informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi yang merupakan kategori informasi akuntansi keuangan ini merupakan informasi yang dipergunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Secara umum tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati.

Menurut Irham Fahmi (2013) manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, untuk membuat perencanaan, mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, dan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Lukas (2008) rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima kelompok atau bagian yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek berupa utang jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung memakai data neraca. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*) atau biasa disebut juga rasio *leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka panjangnya. Kreditur jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban membayar bunga maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pinjaman pokok. Rasio ini terdiri dari *debt to equity ratio* dan *time interes earned*.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini terdiri dari *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan *total assets turnover*.
4. Rasio rentabilitas (*Rentability Ratios*), rasio ini disebut juga rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio likuiditas dihitung memakai data dari neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini terdiri dari *return on total assets* dan *return on equity*.
5. Rasio Penilaian Pasar (*Valuation Ratios*), merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio ini mencerminkan kombinasi pengaruh rasio resiko dan rasio hasil pengembalian. Termasuk dalam rasio ini adalah *price to earning ratio*, *earning per share*, *dividend yield*, dan *market value ratio*.

Informasi akuntansi dapat dilihat melalui rasio keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Earning per share atau juga disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi berarti manajemen sudah berhasil dalam memuaskan kesejahteraan pemegang saham meningkat, sebaliknya rasio rendah berarti manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham.

Rasio *retun on equity* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya rasio NPM akan meningkatkan

daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga laba perusahaan akan meningkat.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2011), analisis laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba-rugi.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir (2013) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerja selama periode tertentu.

3. Kreditur, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah berupa pajak.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Subekti dan Surono (2007) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti pemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut “Pemegang Saham“.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut atau emiten (Martono dan Agus 2007). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2013) harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah

merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran.

Harga saham akan selalu berubah-ubah apabila variabel yang mempengaruhinya berubah. Demikian juga harga saham, akan berubah apabila variabel yang mempengaruhi mengalami perubahan. Meskipun selalu berubah tetapi perubahan itu akan mendekati nilai intrinsiknya, karena adanya informasi yang baru setiap hari, dimana informasi ini akan menyebabkan analisis selalu melakukan estimasi kembali terhadap nilai saham tersebut. Kecepatan dan ketepatan informasi ini sangat diperlukan oleh para pelaku pasar modal, baik para investor maupun emiten (perusahaan), hal ini berkaitan dengan keputusan yang akan diambil.

Menurut Anoraga dan Prakarti (2006) nilai saham terbagi 3 jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal/*Stated Value/Face Value*), merupakan nilai yang tercantum pada saham.
2. *Base Price* (Harga Dasar), merupakan harga perdana (untuk menentukan nilai dasar).
3. *Market Price* (Nilai Pasar), merupakan harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada

pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga pasar penutupnya (*Closing Price*).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

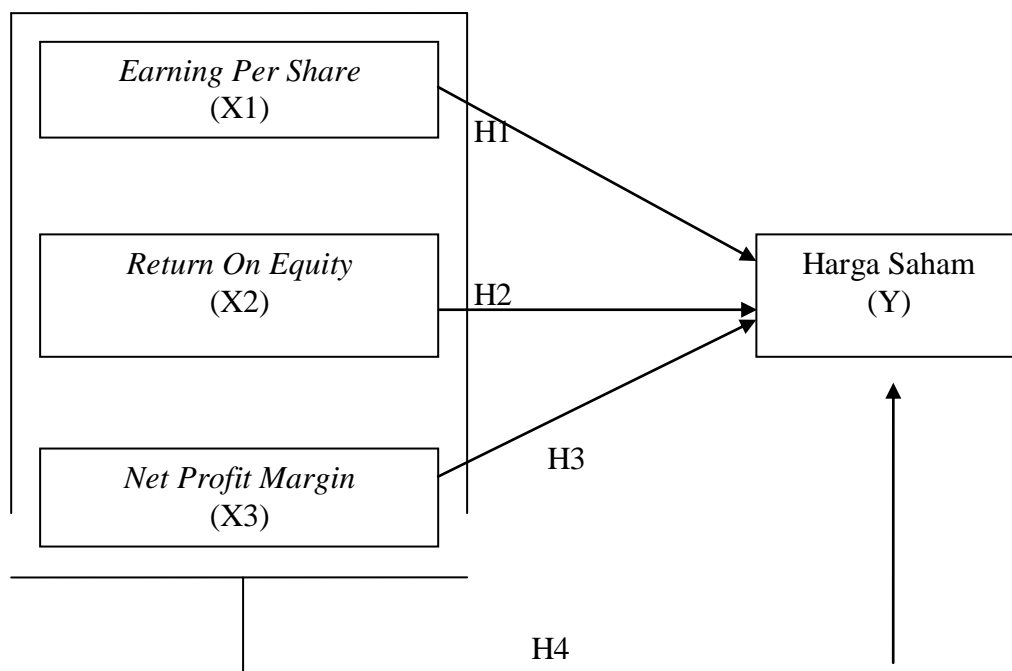
Beberapa penelitian relevan yang terkait dengan judul penelitian dan digunakan sebagai referensi penulis yaitu:

1. Volanda Azis Saleh (2012) dengan judul Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tahun amatan selama empat tahun (2007-2010). Variabel independen meliputi *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Book Value*, sedangkan variabel dependennya adalah perubahan harga saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *debt to equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham dan *price book value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.
2. Wahyuni Peni Padan (2012) dengan judul Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependennya yaitu *return* saham. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat penulis sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah penelitian yang harus diuji. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Earning Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015, dan 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini akan mendeskripsikan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 10 populasi (perusahaan farmasi). Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan cara *sampling* jenuh dimana menurut Sugiyono (2013), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sesuai dengan teknik penentuan sampel dengan cara *sampling* jenuh maka jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun rincian 10 sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian
Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
8	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Laporan keuangan tahunan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2013), sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder dengan cara mengambil data yang sudah tersedia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta untuk menghindari dari penafsiran yang berbeda, maka konsep tersebut perlu didefenisikan terlebih dahulu. Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya.

3.6.1 Variabel Independen (X)

1. *Earning Per Share* (X_1)

Rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat. Menurut Kasmir (2013), rumus *earning per share* dapat dinyatakan yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. *Return On Equity* (X₂)

Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Menurut Kasmir (2013), rumus *return on equity* dapat dinyatakan yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

3. *Net Profit Margin* (X₃)

Net Profit Margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, dan 31 Desember 2016.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda yang berguna untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka

digunakan model persamaan regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y: Harga Saham

a : Bilangan konstanta

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Return on Equity* (ROE)

X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)

b_1 s/d b_3 : Koefisien regresi

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas atau sangat lemah.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penentuan koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat angka *adjusted R²* dari hasil output SPSS, hal ini karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (EPS, ROE, dan NPM).

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Nilai F_{hitung} dicari dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - m - 1$, dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan hasil uji yaitu:

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh

3.7.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Artinya menguji apakah secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham, menguji apakah secara parsial variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham, dan menguji apakah secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dicari dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS 18*.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - 2)$, dimana n adalah jumlah observasi. Dasar keputusan hasil uji:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh